

Article

Persepsi Masyarakat terhadap Covid-19 Dan Vaksin Covid-19 selama Gelombang Ketiga (Varian Omicron)

Dharma Yanti¹

¹Program Studi Farmasi (S1) STIKes Medistra Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: November 20, 2023

Final Revision: December 03, 2023

Available Online: December 05, 2023

KEYWORDS

persepsi masyarakat, covid-19, vaksin covid-19, omicron

CORRESPONDENCE

Phone: 085709252433

E-mail: medistra@stikesmi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Covid-19 selama gelombang Covid-19 ketiga, varian Omicron, di bulan Februari 2022. Persepsi tersebut meliputi persepsi tentang bahaya penyakit Covid-19, tanggapan akan vaksinasi pada kelompok anak usia 6-12 tahun dan anak usia 0-5 tahun, penerimaan terhadap vaksin Covid-19, kekhawatiran masyarakat terhadap pandemi Covid-19 dan vaksin Covid-19, aktivitas diluar rumah selama pandemi. Pengumpulan data mulai dilakukan dari tanggal 8-15 Februari 2022. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Google Form. Link untuk pengisian google form tersebut disebar melalui media sosial dan aplikasi pesan Whatsapp. Usia responden dibatasi dari 17-65 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sangat menyadari bahaya penyakit Covid-19 dan khawatir tertular (70%). Masyarakat sangat percaya bahwa vaksin Covid-19 penting untuk mengurangi laju penyebaran Covid-19 (88,75%). Mereka bahkan merasa senang di vaksin (82,5%). Masyarakat sebagian besar telah melaksanakan vaksinasi (98,75%). Masyarakat percaya bahwa pemerintah (78,75%) dan tenaga kesehatan (97,5%) berusaha mengurangi laju Covid-19.

I. PENDAHULUAN

COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan virus yang saat ini menjadi penyakit yang tidak asing lagi bagi masyarakat dan sudah banyak menelan korban. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit

menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) dan telah menjadi pandemi di seluruh dunia [1].

Gejala infeksi virus COVID-19 yang paling umum yaitu, demam, batuk kering, kelelahan, dan gejala sedang yang dapat mempengaruhi beberapa

pasien, seperti kehilangan rasa atau bau, hidung tersumbat, mata merah, sakit kepala, sakit tenggorokan, mual dan suhu tubuh tinggi diatas 38,0 C sehingga yang paling parah dapat menyebabkan kematian. COVID- 19 berisiko tinggi pada usia 60 tahun keatas serta yang memiliki riwayat penyakit diabetes, paru-paru, kanker, tekanan darah tinggi, jantung dan kanker[2]

Berdasarkan data organisasi kesehatan dunia (World Health Organization/WHO) COVID-19 di Indonesia mencapai 1.243.646 kasus yang terkonfirmasi dengan 33.788 kasus. Indonesia berada pada urutan ke-19 tertinggi setelah Negara Peru [3]

Studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Ketidapatuhan masyarakat saat masa pandemi adalah salah satu pemicu peningkatan penyebaran COVID-19 [4].

Salah satu faktor yang menyebabkan ketidapatuhan adalah rendahnya persepsi masyarakat terhadap resiko Covid-19. Persepsi risiko masyarakat terhadap COVID-

19 mempengaruhi kepatuhan masyarakat untuk mengadopsi perilaku yang sesuai dengan protokol kesehatan. Persepsi resiko itu terbentuk dengan mendengar informasi

tentang virus dari teman, keluarga, sosial media, pengalaman pribadi dengan virus, nilai individualistik dan prososial, kepercayaan pada pemerintah, sains dan profesional.

Beberapa penelitian tentang persepsi Covid-19 dan vaksin Covid-19 di masyarakat, menunjukkan hasil yang berbeda di setiap gelombang yang berbeda. Pada bulan Maret 2021, Kusumanigtyas melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19, 41,8 persen menyatakan menerima vaksin Covid-19 dan sisanya (58,2%) tidak menerima vaksin Covid-19, hal ini dipengaruhi oleh sosial media, dimana mayoritas masyarakat masih percaya dengan teori elite global yang menyatakan bahwa vaksin Covid-

19 dibuat dengan keuntungan korporasi farmasi, atau untuk memasukan *microchip* ke dalam tubuh manusia.[5]Sebelum terjadinya gelombang kedua, Nining Puji Astuti pada bulan April 2021 menunjukkan kesadaran yang rendah terhadap manfaat vaksinasi Covid-19 disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah.[6] Persepsi tersebut berubah di bulan Juli 2021, suatu penelitian yang dilakukan oleh Tiana mendapatkan hasil yaitu responden setuju bahwa adanya vaksinasi Covid-19 sebagai komponen penting untuk mencegah virus Covid-19 [7].Pada bulan November 2021, ketika lonjakan Covid-19 ke dua varian Delta, Wahyudiono melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap Covid-

19 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (64,5%) sangat menyadari bahaya Covid-19 dan khawatir tertular. Masyarakat menyadari dan sangat percaya pentingnya vaksinasi Covid-19 (90,7%). Masyarakat juga mengkhawatirkan munculnya varian baru Covid-19 (74,2%).[8]

Pada saat ini (Februari 2022), masyarakat sudah mendapatkan vaksin pertama, kedua dan bahkan banyak yang sudah mendapatkan vaksin yang ketiga (booster) bahkan anak usia 6-12 tahun pun secara bertahap dilakukan vaksinasi, namun varian virus COVID-19 pun bertambah di pertengahan tahun 2021 terdapat lonjakan kasus varian COVID Delta, dan saat ini yang sedang mengalami kenaikan adalah varian COVID baru bernama Omicron.[9]

Terdapat 2 subvarian Omicron yang berkembang, subvarian Omicron BA.2 dan subvarian Omicron BA.1. Subvarian Omicron BA.2 pada 29 Januari 2022 terdapat 55 kasus menurut juru bicara vaksinasi COVID-19, Dr Siti Nadia Tarmizi,berikut menjelaskan bahwa ada lonjakan kasus positif omicron mingguan sebesar 3,65%. [10].

Mengingat sudah banyaknya masyarakat yang telah divaksinasi namun tidak dapat membendung kenaikan varian COVID-19 yang baru, maka akan ada persepsi di masyarakat tentang keefektifan vaksin pertama, kedua dan booster terhadap varian COVID-19 yang saat ini berkembang dan varian baru yang mungkin akan muncul di masa depan. Bahkan ada persepsi tersendiri di masyarakat tentang urgensi vaksinasi pada anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap COVID-19 varian Omicron dan keefektifan vaksin pada lonjakan ketiga kasus Omicron.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kesehatan deskriptif secara kuantitatif. Pendekatan dilakukan dengan metode penelitian jajak pendapat (*Survey Research Method*). Penelitian dilaksanakan secara di

dalam jaringan (*online*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Google form.dari tanggal 8 Februari 2022 sampai 15 Februari 2022. Link untuk pengisian tersebut dipublikasikan melalui media sosial dan aplikasi pesan Whatsapp. Umur responden di atas 17 tahun. Untuk menarik minat masyarakat dalam mengisi kuesioner,disediakan hadiah pulsa bagi responden yang beruntung. Masyarakat yang dapat dijangkau secara online, via group di aplikasi Whatsapp, Telegram, Facebook messenger, Instagram dan lain lain. Sampel yang diambil adalah masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut: 1) Masyarakat berusia diatas 17 tahun, 2) Bersedia ikut dalam penelitian Penelitian yang dilakukan terdiri dari tahap preparasi sampel dan tahap pengolahan data.

Data yang diperoleh adalah data primer yang merupakan data yang berasal secara langsung dari sampel penelitian atau pihak pertama.Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat atau fakta yang didapat. Perhitungan dibantu dengan Microsoft Excel.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama masa pengumpulan data, terdapat 80 orang yang mengisi responden. Responden berdomisili di 5 provinsi. Sebagian besar tinggal di provinsi Jawa Barat 64 responden (80 %). Karakteristik responden penelitian lainnya perlu disampaikan guna memberikan gambaran umum yang menjadi responden penelitian bisa dilihat pada Tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	%
Laki laki	20	25
Perempuan	60	75
Jumlah	80	100

Kelompok umur responden dalam penelitian ini terlihat berada diantara 12,5 % sampai 40%. Kelompok yang mendominasi adalah kelompok usia 17-25 tahun, mungkin dikarenakan kelompok usia ini aktif di media sosial. Kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 15%. Responden kelompok usia 36-45 tahun dan 46-55 tahun sama yaitu 11 % . Kelompok usia 56-65 tahun berjumlah 12,5%.

Tabel 2. Umur

Keterangan	Jumlah	%
17-25 Tahun	36	40
26-35 Tahun	12	15
36-45 Tahun	11	13,75
46-55 Tahun	11	13,75
56-65 Tahun	10	12,5
Diatas 65 Tahun	0	0
Jumlah	80	100

Pendidikan terakhir responden yang paling banyak yaitu D-3 sampai S1, berjumlah 40 (50%) kemudian SMA berjumlah 35 orang (43,8%) . Responden berpendidikan S2 4 orang (5%) dan berpendidikan SMP 1 orang, 1,3%.

Tabel 3. Pendidikan Terakhir

Keterangan	Jumlah	%
SD	0	0
SMP	1	1,3
SMA	35	43,8
D3-S1	40	50
S2	4	5
S3	0	0
Jumlah	80	100

Status pekerjaan responden yang terbesar yaitu memiliki pekerjaan tetap sebanyak 40 orang atau 50%, ibu rumah tangga sebanyak 17,5%, pekerja paruh waktu sebanyak 18 orang atau 22,5% dan pensiunan 1 orang atau 1,25%.

Tabel 4. Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah	%
Mahasiswa	6	7,5
Dosen	4	5
Ibu rumah tangga	14	17,5
Wirasaha	8	10
Karyawan Swasta	9	11,25
Pelajar	1	1,25
Guru	3	3,75
Pekerja Paruh Waktu	18	22,5
Tenaga kesehatan	16	20
Pensiunan PNS	1	1,25
Jumlah	80	100

Responden yang menyatakan mengetahui gejala orang sakit Covid-19 sebanyak 70 orang (87,5%) dan yang menyatakan tidak tahu sebanyak 10 orang atau 12,5%. Informasi lebih jelas bisa dilihat di Tabel 5.

Tabel 5. Mengetahui Gejala Penderita Covid-19

Keterangan	Jumlah	%
Sangat tidak tahu	2	2,5
Tidak Tahu	8	10
Tahu	40	50
Sangat Tahu	30	37,5
Jumlah	80	100

Berikut tingkat kepercayaan akan manfaat vaksinasi Covid-19, sebanyak 71 orang (88,75%) menyatakan percaya (Tabel.6) bahwa vaksin Covid-19 bermanfaat untuk mengatasi Covid-19, perlu diingat bahwa kuesioner ini dibagikan pada gelombang ketiga Covid-19, dimana masyarakat telah melewati gelombang pertama dan kedua, menyaksikan begitu cepatnya penyebaran Covid-19 yang memakan banyak korban sehingga masyarakat merasa hadirnya vaksin sebagai secercah harapan, hal ini bisa di lihat dari Tabel 7. bahwa 82,5% dari mereka mengatakan merasa senang di vaksin.

Tabel 6. Percaya Bahwa Vaksinasi Covid-19 Bermanfaat untuk Mengatasi Covid-19

Keterangan	Jumlah	%
Sangat tidak percaya	1	1,25
Tidak percaya	8	10
Percaya	32	40
Sangat Percaya	39	48,75
Jumlah	80	100

Tabel 7. Senang Saat di Vaksin

Keterangan	Jumlah	%
Sangat Tidak Senang	2	2,5
Tidak Senang	12	15
Senang	30	37,5
Sangat Senang	36	45
Jumlah	80	100

Hanya 1 orang dari responden yang menyatakan belum pernah divaksin, 20% telah divaksin 1x, dan 78,75 % telah divaksin 2-3 x sesuai anjuran pemerintah, ini memberikan gambaran tentang antusiasnya masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19

Tabel 8. Pernah Mengikuti Vaksinasi

Keterangan	Jumlah	%
Belum pernah divaksin	1	1,25
1 x di vaksin	16	20
2 x vaksin	40	50
3x vaksin (booster)	23	28,75
Jumlah	80	100

Sebanyak 59 (73,75%) responden menyatakan bersedia di vaksin ke 4 atau ke 5 jika ada gelombang Covid-19 lagi di masa depan. Responden yang tak ingin divaksin lagi sebanyak 21 orang atau 26,25%.

Tabel 9. Kesiediaan Mengikuti Vaksinasi ke 4/5 di Masa Mendatang

Keterangan	Jumlah	%
Sangat Tidak Bersedia	10	12,5
Tidak Bersedia	11	13,75
Bersedia	26	32,5
Sangat Bersedia	33	41,25
Jumlah	80	100

Responden yang menyatakan khawatir jika terkena Covid- 19 sebanyak 56 orang yaitu 70 % dan responden yang menyatakan tidak khawatir terkena Covid-19 sebanyak 24 orang atau 30% kemungkinan dari mereka adalah yang sudah terkena Covid-19 di gelombang pertama dan kedua serta berhasil sembuh dari Covid-19.

Tabel 10. Kekhawatiran Terkena Covid-19

Keterangan	Jumlah	%
Sangat Tidak Khawatir	8	10
Tidak Khawatir	16	20
Khawatir	20	25
Sangat Khawatir	36	45
Jumlah	80	

Responden yang menyatakan khawatir akan adanya varian Covid-19 yang baru sebanyak 56 orang yaitu 70 % dan responden yang menyatakan tidak khawatir akan adanya varian Covid-19 di masa yang akan datang sebanyak 24 orang atau 30%.

Tabel 11. Kekhawatiran Varian Covid Baru di Masa Depan

Keterangan	Jumlah	%
Sangat Tidak Khawatir	8	10
Tidak Khawatir	16	20
Khawatir	20	25
Sangat Khawatir	36	45
Jumlah	80	100

Sebanyak 69 (86,25%) responden menyatakan yakin mampu melewati gelombang ke-3 Covid-19, Omicron. Responden sebanyak 11 orang (11,75%) menyatakan tidak yakin melewati gelombang ke 3 Covid-19.

Tabel 12. Keyakinan Mampu Melewati Gelombang ke-3 (Omicron)

Keterangan	Jumlah	%
Sangat Tidak Yakin	5	6,25
Tidak Yakin	6	7,5
Yakin	28	35
Sangat Yakin	41	51,25
Jumlah	80	

Hanya satu responden yang menyatakan tidak taat menjalani prosedur kesehatan 5M, 79 responden (98,75%) menyatakan taat menjalankan prosedur kesehatan.

Tabel 13. Ketaatan Menjalankan Prosedur Kesehatan (Menjalankan 5M)

Keterangan	Jumlah	%
Sangat Tidak Taat	0	0
Tidak Taat	1	1,25
Taat	27	33,75
Sangat Taat	52	65
Jumlah	80	100

Responden sebanyak 63 orang (78,75%) menyatakan bahwa mereka percaya pemerintah RI berusaha maksimal mengurangi laju Covid-19, hanya 17 orang responden yang tidak yakin terhadap usaha maksimal pemerintah RI dalam mengatasi laju penyebaran Covid-19.

Tabel 14. Keyakinan bahwa Pemerintah Berusaha Maksimal Mengurangi Laju Covid-19

Keterangan	Jumlah	%
Sangat Tidak Yakin	1	1,25
Tidak Yakin	16	20
Yakin	32	40
Sangat Yakin	31	38,75
Jumlah	80	100

Hanya 2 orang responden (2,5%) yang menyatakan tidak yakin bahwa tenaga kesehatan berusaha maksimal mengatasi laju Covid 19, 78 Responden (97,5%) menyatakan percaya bahwa tenaga kesehatan berusaha maksimal mengatasi laju Covid-19

Tabel 15. Keyakinan bahwa Tenaga Kesehatan Berusaha Maksimal Mengurangi Laju Covid-19

Keterangan	Jumlah	%
Sangat Tidak Yakin	0	0
Tidak Yakin	2	2,5
Yakin	27	33,8
Sangat Yakin	51	63,7
Jumlah	80	100

Responden sebanyak 68 orang (86%) menyatakan setuju terhadap vaksinasi pada anak kelompok umur 6-12 tahun. Responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 12 orang (15%).

Tabel 16. Setuju terhadap Vaksinasi Covid-19 untuk Anak Usia 6-12 Tahun

Keterangan	Jumlah	%
Sangat Tidak Setuju	2	2,5
Tidak Setuju	10	12,5
Setuju	31	39,2
Sangat Setuju	37	46,8
Jumlah	80	

Responden sebanyak 49 (61,3%) orang menyatakan setuju terhadap vaksinasi pada anak kelompok umur 0-5 tahun. Angka persetujuan ini lebih kecil dari angka pada Tabel 4.16. Penurunan persetujuan vaksin Covid-19 ini menyatakan keberatan yang ada pada masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 pada kelompok umur 0-5 tahun, hal ini didukung dengan meningkatnya angka ketidaksetujuan dari 15% di Tabel 4.16 menjadi 38,82% pada Tabel 4.17. Disebabkan mungkin daya tubuh anak pada usia 0-5 tahun yang rentan jika terpapar virus dan anak pada kelompok 0-5 tahun belum punya aktivitas sosial yang

terlalu penting yang harus dilakukan diluar rumah.

Tabel 17. Setuju terhadap Vaksinasi Covid-19 untuk Anak Usia 0-5 Tahun

Keterangan	Jumlah	%
Sangat Tidak Setuju	10	12,5
Tidak Setuju	21	26,32
Setuju	19	23,8
Sangat Setuju	30	37,5
Jumlah	80	100

Responden sebanyak 41(51,3%) orang menyatakan bahwa mereka tetap terkena Covid-19 meski sudah divaksin. Responden sebanyak 39 koran (48,8%) menyatakan tidak terkena Covid-19 sesudah di vaksin.

Tabel 18. Tetap Terkena Covid-19, Meskipun Sudah di Vaksin

Keterangan	Jumlah	%
Sangat Tidak Sesuai	28	35
Tidak Sesuai	11	13,8
Sesuai	26	32,5
Sangat Sesuai	15	18,8
Jumlah	80	

Responden sebanyak 12 (15%) orang menyatakan berulang kali terkena Covid-19.

Tabel 19. Berulang Kali Terkena Covid-19

Keterangan	Jumlah	%
Sangat Tidak Sesuai	57	72,2
Tidak Sesuai	10	12,7
Sesuai	8	10,1
Sangat Sesuai	4	5,1
Jumlah	80	100

Responden sebanyak 56 orang (70%) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 mengganggu atau mengurangi pendapatan keluarga. Ini disebabkan beberapa usaha yang berada pada

pelayanan khususnya pelayanan transportasi atau pariwisata dibatasi.

Tabel 20. Pandemi Covid-19 Mengganggu/Mengurangi Pendapatan Keluarga

Keterangan	Jumlah	%
Sangat Tidak Sesuai	5	6,3
Tidak Sesuai	19	23,8
Sesuai	28	35
Sangat Sesuai	28	35
Jumlah	80	100

Responden menyatakan tidak aman melakukan kegiatan di luar rumah tanpa masker sebanyak 65 orang (81,3%). Responden yang menyatakan aman berada diluar rumah tanpa masker sebanyak 15 orang, hal ini mengisyaratkan bahwa masyarakat menyadari bahaya akan Covid-19.

Tabel 21. Kondisi Saat ini Aman Melakukan Kegiatan di Luar Rumah tanpa Masker

Keterangan	Jumlah	%
Sangat Tidak Sesuai	50	62,5
Tidak Sesuai	15	18,8
Sesuai	8	10
Sangat Sesuai	7	8,8
Jumlah	80	100

Responden sebanyak 65 (81,3%) orang menyatakan bahwa aman melakukan kegiatan di luar rumah dengan masker dan prosedur kesehatan 5M . Responden yang menyangkal sebanyak 15 orang . Informasi ini bisa dilihat di Tabel 4.22

Tabel 22. Kondisi Saat ini Aman Melakukan Kegiatan di Luar Rumah dengan Masker dan Prosedur Kesehatan (5M)

Keterangan	Jumlah	%
Sangat Tidak Sesuai	3	3,8
Tidak Sesuai	12	15
Sesuai	23	28,7
Sangat Sesuai	42	52,5
Jumlah	80	100

Berikut tabel yang menyatakan jumlah responden Covid- 19 yang belum pernah terinfeksi Covid-19 yaitu sebanyak 42 orang (52,5%) .

Tabel 23. Belum Pernah Terinfeksi Covid-19

Keterangan	Jumlah	%
Sangat Tidak Sesuai	27	33,8
Tidak Sesuai	11	13,8
Sesuai	10	12,5
Sangat Sesuai	32	40
Jumlah	80	

Pada Tabel 24. ini menggambarkan 50 orang responden (62,5%) yang pada saat kuesioner dibagikan telah divaksinasi sebanyak 3 x dan melakukan prosedur kesehatan 5M.

Tabel 24. Kondisi Responden Saat ini, 3x Vaksinasi dan Melakukan Prosedur Kesehatan 5 M

Keterangan	Jumlah	%
Sangat Tidak Sesuai	14	17,5
Tidak Sesuai	16	20
Sesuai	22	27,5
Sangat Sesuai	28	35
Jumlah	80	

Pada Tabel 25. adalah jawaban dari kuesioner dengan pertanyaan terbuka tentang kekhawatiran responden tentang pandemi Covid-19. Kekhawatiran terbanyak tentang terpaparnya anggota keluarga yang daya tahan tubuhnya lemah (anak dan lansia), kekhawatiran yang kedua adalah sulitnya mencari pekerjaan/terganggunya pemasukan keluarga dan kekhawatiran yang ketiga adalah khawatir tertular dan terganggunya aktivitas diluar rumah.

Tabel 25 Kekhawatiran Tentang Pandemi Covid-19 (Pertanyaan Terbuka)

No	Kekhawatiran Tentang Pandemi	Jumlah
1	Pandemi yang terlalu lama	8
2	Kekhawatiran terhadap anggota keluarga yang sudah lansia/anak-anak yang komorbid/belum divaksin	15
3	Pemasukan keuangan yang terganggu/ sulit mencari uang/pekerjaan	12
4	Kematian	6
5	Adanya varian baru Covid/ gelombang baru covid di masa depan	5
6	Orang yang tidak taat prokes, tidak memakai masker, tidak divaksin dan tidak percaya Covid-19 itu ada	3
7	Khawatir tertular	10
8	Oknum yang memanfaatkan keuntungan dari pandemi	1
9	Efek pada tubuh setelah tertular virus Covid-19	2
10	Mengganggu kegiatan diluar rumah/Kegiatan yang dibatasi, belajar online, pengajian online	10
11	Waktu isolasi yang terlalu lama	6
12	Kehilangan orang yang dicintai	5
13	Penderita Covid yang Tidak bergejala	4
14	Biasa biasa saja (tidak terlalu khawatir)	3
15	Mengancam kejiwaan atau psikis	3
16	Peningkatan kasus Covid-19 yang tidak diimbangi dengan jumlah nakes dan obat obatan	6

Pada Tabel 26. adalah jawaban responden terhadap kuesioner dengan pertanyaan terbuka tentang Covid-19 tentang kekhawatiran terhadap vaksin

Covid-19. Kekhawatiran terbesar adalah tetap terjangkit Covid-19 meski sudah di vaksin. Kekhawatiran kedua adalah khawatir terhadap efek setelah divaksin. Kekhawatiran yang ketiga adalah daya tahan tubuh yang rentan/lemah terhadap vaksin.

Tabel 26. Kekhawatiran Tentang Vaksin Covid-19

No	Kekhawatiran tentang Vaksin	%
1	Penyebaran vaksin palsu dan kadaluarsa	10
2	Kalau tidak vaksin saya rentan kena covid	13
3	Tidak cocok dengan kondisi dan keadaan tubuh saya	10
4	Tetap terjangkit covid, meski sudah divaksin	25
5	Khawatir dengan efek setelah di vaksin, seperti gejala ringan atau bahkan lebih	17
6	Jumlah orang yang menolak vaksinasi atau menundanya akan bertambah	5
7	Biasa saja	10
8	Terjadi kesalahan dalam pemberian vaksin yang mengakibatkan efek samping yang tidak diinginkan, bahkan sampai terjadinya kematian	10

Pada Tabel 27 adalah jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan terbuka pada kuesioner mengenai sumber informasi Covid-19. Sumber informasi pertama terbanyak adalah petugas kesehatan/ klinik setempat. Sumber informasi kedua terbanyak adalah peneliti /pakar kesehatan. Sumber informasi ketiga terbanyak adalah WHO.

Tabel 27. Sumber Informasi Covid-19

No	Sumber Informasi	Jumlah Suara	%
1	Petugas Kesehatan, klinik, Organisasi masyarakat setempat	50	63,3
2	Peneliti dan pakar kesehatan lainnya	48	60,8
3	World Health Organisation (WHO)	40	50,6
4	Pemerintah/ petugas pemerintah	22	27,8
5	Politisi /partai politik	3	3,8
6	Wartawan (TV/Radio/Koran)	6	7,6
7	Teman dan Keluarga	12	15,2
8	Tokoh Agama	6	7,6
9	eNews/Internet/ Sosial Media	21	26,6

Dalam hal ini peneliti juga membandingkan jumlah penilaian respon dari kelompok yang menyatakan bahwa dirinya berkali kali terkena infeksi Covid (yaitu 12 responden yang memberi nilai 3 dan 4 pada Tabel 19.), dengan kelompok yang menyatakan dirinya belum terkena Covid yaitu 42 responden memberi nilai 3 dan 4 pada Tabel 23.

Tabel 4.28 Perbedaan Persepsi antara Kelompok yang Belum Terinfeksi dan Beberapa Kali Terinfeksi

No	Pernyataan	Kelompok yang beberapa kali terinfeksi Covid-19 (Nilai rata- rata)	Kelompok yang tak pernah terinfeksi (Nilai rata- rata)	Keterangan Skala		Kesimpulan
				1	4	
1	Saya tahu gejala atau ciri orang terkena Covid-19	2,550	3,310	1 (Sangat Tidak Tahu)	4 (Sangat Tahu)	Kelompok yang tak pernah terinfeksi memiliki pengetahuan lebih tentang gejala penderita Covid-19
2	Saya percaya bahwa vaksinasi Covid-19 bermanfaat untuk mengatasi Covid-19	3,417	3,341	1 (Sangat Tidak Percaya)	4 (Sangat Percaya)	Relatif sama
3	Saya pernah mendapatkan vaksin Covid-19	3,083	2,927	1 (Belum Pernah)	4 (3x vaksin)	Relatif sama
4	Saya bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 ke- 4/ke 5 jika dibutuhkan di masa depan	3,167	3,024	1 (Sangat Tidak Bersedia)	4 (Sangat Bersedia)	Relatif sama
5	Saya Khawatir terkena Covid-19	3,100	3,105	1 (Sangat Tidak Khawatir)	4 (Sangat Khawatir)	Relatif sama
6	Saya merasa senang saat mengikuti vaksin	3,200	3,105	1 (Sangat Tidak Senang)	4 (Sangat Senang)	Relatif sama
7	Saya khawatir terjadi gelombang ke 4 dari varian baru Covid-19	3,250	3,171	1 (Sangat Tidak Khawatir)	4 (Sangat Khawatir)	Relatif sama
8	Saya yakin akan selamat melalui gelombang ketiga Covid-19	3,333	3,357	1 (Sangat Tidak Yakin)	4 (Sangat Yakin)	Relatif sama
9	Saya selalu taat menjaga prosedur kesehatan 5 M (Mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, membatasi mobilitas, menjauhi kerumunan)	3,583	3,595	1 (Sangat Tidak Taat)	4 (Sangat Taat)	Relatif sama
10	Saya percaya pemerintah berusaha maksimal mengurangi laju Covid-19	3,333	3,214	1 (Sangat Tidak Percaya)	4 (Sangat Percaya)	Relatif sama
11	Saya percaya tenaga kesehatan di Indonesia berupaya maksimal mengurangi laju Covid-19	3,583	3,571	1 (Sangat Tidak Percaya)	4 (Sangat Percaya)	Relatif sama

12	Saya setuju akan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 12- 6 tahun	3,417	3,171	1(Sangat Tidak Setuju)	4 (Sangat Setuju)	Relatif sama
13	Saya setuju jika nantinya pemerintah mengadakan vaksinasi untuk anak usia di bawah 5 Tahun	2,917	2,786	1(Sangat Tidak Setuju)	4 (Sangat Setuju)	Relatif sama
14	Saya telah di vaksinasi tapi tetap terinfeksi covid- 19	3,417	1,852	1(Sangat Tidak Sesuai)	4 (Sangat Sesuai)	
15	Saya berkali kali terinfeksi Covid-19	3,333	1,293	1(Sangat Tidak Sesuai)	4 (Sangat Sesuai)	

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sangat menyadari bahaya penyakit Covid-19 dan khawatir tertular (70%).
2. Masyarakat sangat percaya bahwa vaksin Covid-19 penting untuk mengurangi laju penyebaran Covid-19 (88,75%).
3. Mereka bahkan merasa senang di vaksin (82,5%).
4. Masyarakat sebagian besar telah melaksanakan vaksinasi (98,75%).
5. Masyarakat percaya bahwa pemerintah (78,75%) dan tenaga kesehatan (97,5%) berusaha mengurangi laju Covid-19.
6. Responden pada gelombang ketiga Covid-19 (Omicron) telah melalui gelombang Covid-19 pertama dan kedua, sehingga mereka menyadari dan mempercayai instruksi dari pemerintah dan tenaga kesehatan. Kesadaran yang tinggi akan penggunaan masker dan melaksanakan prosedur kesehatan 5 M terlihat pada hasil penelitian ini.
7. Masyarakat mampu memilih sumber informasi Covid-19 dengan benar.
8. Pada perbandingan nilai persepsi responden yang berkali-kali terkena

Covid-19 dengan nilai persepsi responden yang belum pernah terkena Covid-19

REFERENSI

- [1] Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., Zhao, X., Huang, B., Shi, W., Lu, R., Niu, P., Zhan, F., Ma, X., Wang, D., Xu, W., Wu, G., Gao, G. F., & Tan, W. (2020). A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *New England Journal of Medicine*, 382(8), 727–733. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2001017>
- [2] WHO. (2021, February 19). World Health Organization. Retrieved February 19, 2021, from [Covid19.who.int](https://covid19.who.int): <https://covid19.who.int/>
- [3] Lumintang Y, Rantung J. Pengetahuan Tentang Covid-19 Berhubungan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. *J Penelit Perawat Prof* [Internet]. 2021;3(November):653–60. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- [4] Kusumaningtyas, A. P. (2021). Membaca Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19. <https://ugm.ac.id/id/berita/20906-membaca-persepsi-masyarakat-terhadap-vaksin-covid-19>
- [5] Astuti, Nining Puji et al. 2021. “Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review.” *Jurnal Keperawatan* 13(3):569–80. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1363>.
- [6] Noviekayati, Diana; Zakirotul; Suroso. 2021” Hubungan antara Persepsi Risiko Covid-19 dan Self-Efficacy menghadapi Covid-19 dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan pada Masyarakat Surabaya” *MINDSET Vol 1* <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/mindset/article/view/2601>
- [7] Tiana, Elis et al. 2021.” Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19” *Borneo Student Research eISSN:2721- 5725, Vol 3, No 1, 2021*
- [8] Wahyudiono et al. 2021.” Persepsi Masyarakat terhadap Covid-19 Pasca PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)” *Jurnal Komunika Vol.10 No.2 /November 2021 DOI: 10.31504/komunika.v10i2.4484*
- [9] CNBC. (2021). Jokowi Disuntik Vaksin Covid-19 13 Januari 2021, Anda Siap? CNBC INDONESIA. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210105142226-37-213622/jokowi-disuntik-vaksin-covid-19-13-januari-2021-anda-siap>
- [10] Kontan. (2022). Wajib Tahu, Ini Gejala Paling Umum hingga Gejala Serius Omicron, Senin, 7 Februari 2022. <https://newssetup.kontan.co.id/news/wajib-tahu-ini-gejala-paling-umum-hingga-gejala-serius-omicron>
- [11] Afifah Harisah, Zulfritria Masiming. 2008. “Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol dan Spasial.” *SMARTek* 6(1). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/SMARTEK/article/view/465/402>
- [12] BBC. (2022) Omicron subvarian BA.2 sudah muncul di Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-60225287>
- [13] Tekno.Tempo (2022) Macam-macam Omicron dan Perbedaan Hasil Tes PCR 29 Januari 2022 <https://tekno.tempo.co/read/1555198/mac-am-macam-omicron-dan-perbedaan-hasil-tes-pcr/full&view=ok>
- [14] Larson, H. J., Jarrett, C., Eckersberger, E., Smith, D. M. D., & Paterson, P. (2014). Understanding vaccine hesitancy around vaccines and vaccination from a global

- perspective: A systematic review of published literature, 2007-2012. *Vaccine*, 32(19), 2150–2159. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2014.01.081>
- [15] Latkin, C. A., Dayton, L., Yi, G., Konstantopoulos, A., & Boodram, B. (2021). Trust in a COVID-19 vaccine in the U.S.: A social-ecological perspective. *Social Science and Medicine*, 270(January), 113684. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.113684>
- [16] Woolfolk, Anita (2019). *Educational Psychology*. 14th Edition. Toronto. Pearson
- [17] Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Printing,. 2002). New York:W.H. Freeman & Company. Bandura, A.
- [18] Nurhadita, Fika (2021) Self-efficacy Berhubungan dengan Kepatuhan Memakai Masker di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* Volume 3 nomor 4 November 2021. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>.
- [19] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta. In Sugiyono. (2017).